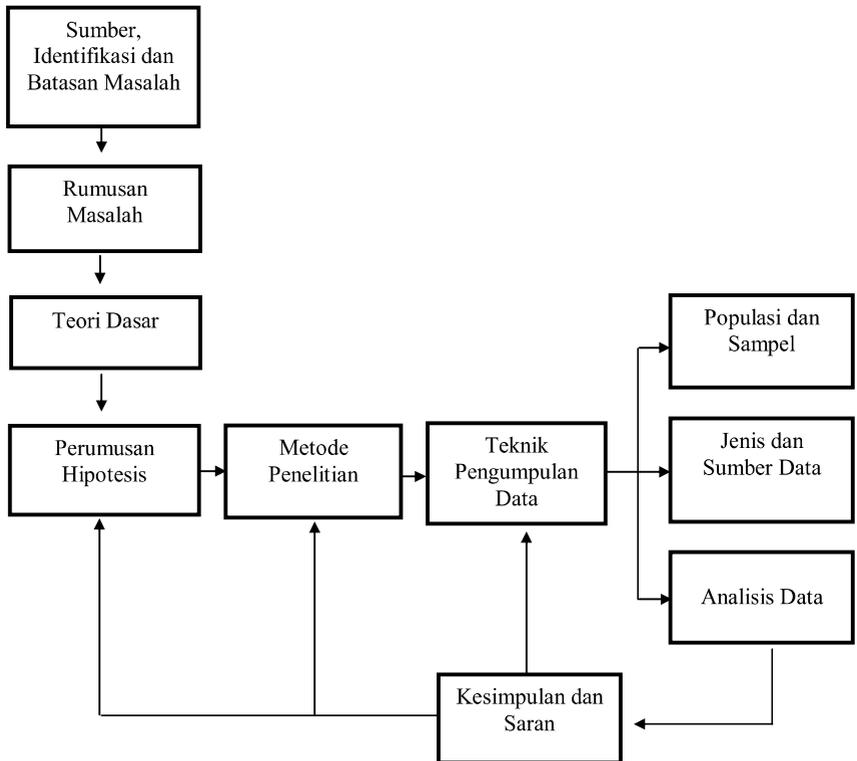


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian untuk melihat gambaran dalam proses penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Desain penelitian disajikan pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian, operasional variabel sangat penting guna mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahpahaman dalam pengumpulan data. Operasional variabel berguna untuk memudahkan peneliti mengukur variabel dan mengumpulkan data sehingga sesuai dengan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan peneliti untuk dipahami dan diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian menarik kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2016).

3.2.1 Efektifitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Efektifitas pemungutan PBB merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai persentase perbandingan diantara realisasi penerimaan PBB dengan data target penerimaan PBB. Tingkat pemungutan PBB dikatakan sangat efektif apabila persentasenya lebih dari 100% atau realisasi minimal memenuhi target yang ditentukan untuk tiap-tiap tahunnya. Untuk mengukur presentase tingkat keefektifitasan pemungutan PBB dapat dilakukan perhitungan dengan rumus berikut ini:

Rumus:

$\text{Efektifitas Pemungutan} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target PBB}}$	<p>Rumus 3.1 Efektifitas Pemungutan PBB</p>
---	--

3.2.2 Efektifitas Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Efektifitas pengelolaan pajak penting diketahui untuk melihat seberapa besar potensi pemerintah daerah perihal pengelolaan pajak daerah, salah satunya yakni Pajak Bumi dan Bangunan. Apabila tingkat efektifitas pengelolaan PBB semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pemerintah daerah dalam rangka pengelolaan PBB sudah efektif. Untuk melihat besarnya tingkat keefektifitasan pengelolaan PBB dapat diukur berdasarkan realisasi Pajak PBB dengan realisasi pajak daerah.

Rumus:

$\text{Efektifitas Pengelolaan} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Realisasi Pajak Daerah}} \times 100\%$	Rumus 3.2 Efektifitas Pengelolaan PBB
---	--

3.2.3 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diartikan sebagai pendapatan yang berasal dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah (pemda) setempat yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil distribusi, hasil pemisahan pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan asli daerah lain-lain yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah berperan sebagai sumber pendapatan daerah sehingga mengharuskan pemda untuk memaksimalkannya dengan cara pengelolaan potensi yang ada. Apabila daerah terkait semakin tinggi capaian PAD maka hal tersebut mengindikasikan bahwa daerah tersebut mampu menjalankan

desentralisasi fiskal dengan baik. Tingkat capaian PAD juga menunjukkan bahwa suatu daerah itu mandiri.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan obyek ataupun subyek yang merupakan bagian dari wilayah yang tergeneralisasi, yang mempunyai nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa populasi dan sampel tidak hanya sekedar subyek yang akan diteliti namun juga mengaitkan seluruh karakteristik ataupun ciri-ciri dari subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini yakni Laporan Realisasi Anggaran Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Kota Batam.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah realisasi pajak daerah dan target beserta realisasi Pajak Bumi dan Bangunan Kota Batam tahun 2015-2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara langsung

melalui media perantara. Data sekunder berasal dari pihak ataupun badan yang telah menggunakannya dan telah mempublikasikan data tersebut (Chandrarin, 2018). Disebabkan data sudah jelas penggunaannya dan telah dipublikasi, maka peneliti tidak perlu lagi melakukan pengujian validitas maupun reliabilitas.

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran yang telah diterbitkan oleh Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) yakni berupa data target pajak dan realisasi pajak.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mencari data dan menyusunnya dengan sistematis kemudian menarik simpulan agar lebih mudah dimengerti (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yakni metode data sekunder atau metode pengumpulan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan data langsung yang tercatat pada Laporan Realisasi Anggaran yang telah diterbitkan oleh Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Kota Batam dengan periode tahun 2015-2019.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yaitu proses mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, kemudian menginterpretasikan datanya, hingga melakukan penjabaran data sampai data tersebut dapat menggambarkan dengan

objektif dari masalah yang telah dianalisis. Memilih yang penting untuk dikaji kemudian menarik simpulan agar lebih mudah dimengerti dan dipelajari bagi diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2016). Adapun beberapa langkah dalam pengolahan datanya, antara lain sebagai berikut:

1. Membuat tabel target dan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2015-2019.
2. Membuat tabel analisis efektifitas pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan yaitu perbandingan antara target dan realisasi penerimaan PBB.

Berikut adalah rumus yang digunakan pada penghitungan tingkat efektifitas pemungutan PBB:

$\text{Efektifitas pemungutan} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target PBB}} \times 100\%$	Rumus 3.3 Efektifitas Pemungutan PBB
--	---

3. Membuat tabel analisis efektifitas pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan yaitu perbandingan antara realisasi penerimaan PBB dengan realisasi pajak daerah.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat efektifitas pengelolaan PBB:

$\text{Efektifitas pengelolaan} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Realisasi Pajak Daerah}} \times 100\%$	Rumus 3.4 Efektifitas Pengelolaan PBB
---	--

Pengelolaan PBB dikatakan sangat efektif apabila tingkat persentasenya melebihi 50% yang mengartikan bahwa penerimaan pajak daerah yang paling mendominasi didapatkan dari realisasi PBB.

